

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 865-880

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, PROFESIONALISME, DAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Rafif Helmi Fauzan^{1*}, Wisnu Julianto², Retna Sari³
rafif.helmi@upnvj.ac.id, wisnu.julianto@upnvj.ac.id,
retnasari@upnvj.ac.id

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Time Budget Pressure*, Profesionalisme, dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. Sampel yang ada pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berbentuk fisik serta digital, sampel yang berhasil terkumpul pada penelitian ini berjumlah 75 responden. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program PLS atau *Partial Least Square* dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, (2) Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, (3) *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: *Time Budget Pressure*; Profesionalisme; *Fee Audit*; Kualitas Audit.

Abstract

This study aims to examine the effect of time budget pressure, professionalism, and audit fee on quality of audit. The sample used in this study was an auditor that work at public accounting firm in Jakarta. Sampling was carried out using a physical and digital questionnire. Total of the sample that has been collected was 75 respondents. The data analysis used in this study was PLS program or Partial Least Square with a significant level of 5%. The results of this study indicate that (1) Time Budget Pressure has a significant effect on Audit Quality, (2) Professionalism has a significant effect on Audit Quality, (3) Audit Fee has a significant effect on Audit Quality

Keywords: *Time Budget Pressure*; Professionalism; *Fee Audit*; Quality Of Audit.

PENDAHULUAN

Peranan akuntan publik sudah menjadi hal yang krusial dalam rangka membangun kepercayaan khalayak umum akan kegiatan serta performa perusahaan (Wiratama dan Budiarta, 2015). Membangun kepercayaan masyarakat menjadi hal yang penting karena akuntan publik menjadi perantara perusahaan dan masyarakat dalam memberikan informasi yang valid serta relevan terkait dengan perusahaan itu sendiri. Penggunaan jasa atas akuntan publik juga sering diperuntukan oleh pihak yang berasal dari luar perusahaan sebagai landasan untuk memberikan informasi dan penilaian terhadap performa perusahaan berdasar hasil pemeriksaan laporan keuangan. Akuntan publik akan menyampaikan penilaiannya atas penyusunan laporan keuangan oleh manajemen secara umum sudah memenuhi prinsip akuntansi yang ada (Christiawan, 2002)

Pada pelaksanaan tugas pengauditan tentunya auditor mesti mengacu kepada ketentuan pengauditan yang sudah IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) tetapkan dimana terdapat beberapa jenis standar yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Tidak hanya berdasarkan standar tetapi auditor dalam melaksanakan tugas dituntut patuh pada kode etik profesi dimana di dalamnya memuat aturan terkait kehati-hatian profesional, kompetensi, serta tanggung jawab profesi (Agusti dan Pertiwi, 2013). Hal-hal tersebut lah yang harus selalu di pegang teguh oleh pihak pengaudit ketika menjalani pekerjaannya sehingga pengauditan yang dihasilkan bisa terpercaya.

Beragam perspektif kualitas audit dipaparkan oleh beberapa ahli, dimana De Angelo dalam Agusti dan Pertiwi (2013) memaparkan cara auditor akan mencarikiemudian menyampaikan laporan terkait penyimpangan yang ditemuinyaketika melakukan pemeriksaan. Sedangkan Rosidah (2010) dalam Agusti dan Pertiwi (2013) memberikan definisi komprehensif dari kualitas audit sebagai audit yang dilaksanakan sesuai akan ketentuan sehingga bisa melaporkan serta mengungkapkanjika klien melakukan pelanggaran. Sehingga berdasarkan definisi tersebut, didapat kesimpulan terkait kualitas audit yakniseluruh peluang yang dimana auditor dalam pelaksanaan pengauditan laporan keuangan bisamemperoleh bukti terjadinya pelanggaran pada sistem akuntansi kliennyaserta dapat melaporkan berbentuk laporan keuangan yang sudah diaudit. Dan tentunya pelaksanaannya didasari pada kode etik akuntan publik.

Kompleks nya profesi auditor membuat banyak orang yang memiliki presepsi negatif mengenai profesi tersebut, profesi auditor juga dikenal sebagai profesi yang mempunyai tingginya tingkatan sibuk, hal ini menyebabkan tekanan yang tinggi (Hartanto, 2016). Terdapat faktor-faktor yang mampu memberi pengaruh kualitas audit, yakni di antaranya ialah *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu. Dengan keterbatasan waktu yang dipunyai oleh pengaudit dalam pelaksanaannya maka hal tersebut menimbulkan sebuah tantangan dengan menuntut auditor untuk bisa menghasilkan kualitas laporan audit yang baik (Purwaningsih, 2018).

Peningkatan kinerja auditor harus selalu diperhatikan, dalam pelaksanaannya auditor dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme. Kinerja auditor harus selalu dijaga agar dapat menghasilkan kualitas audit yang dinilai baik (Utami, 2015). Sikap profesional dapat ditunjukkan oleh seorang auditor dalam hal pemahaman sistem dan kegiatan operasional sebuah entitas, sehingga

dalam melakukan pemeriksaan auditor dapat secara cermat memberikan penilaian atas temuan-temuan yang berada dilapangan sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan (Susilawati, 2014).

Pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara sikap *time budget pressure*, profesionalisme, dan *fee* audit. Adapun beberapa penelitian terdahulu meliputi penelitian Meidawati dan Assidiqi, (2019) menunjukkan *time budget pressure* memberi pengaruh positif pada kualitas audit. Melalui terdapatnya keterbatasan waktu maka seorang auditor menjadi dituntut untuk dapat menyelesaikan pemeriksaan dengan menggunakan waktu seefisien mungkin sehingga semakin baik kualitas auditnya. Terdapat pandangan yang berlawanan dalam penelitian Purwaningsih, (2018) yaitu dimana hasilnya menunjukkan bahwasanya tekanan anggaran waktu tidak mempunyai pengaruhnya pada kualitas audit, karena terbatas atau tidak nya waktu yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan akan dinilai sama saja. Auditor selalu dapat menjunjung keahlian serta kompetensi yang artinya berapapun waktu yang ditetapkan dalam pelaksanaan pemeriksaan auditor akan selalu menyelesaikan pemeriksaan tersebut dengan kualitas yang baik.

Kemudian menurut Agusti & Pertiwi (2013), profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, yang mana selaras akan penelitian Djatmiko & Rizkina (2014) hasil positif ditunjukkan karena melalui terdapatnya sikap profesional seorang auditor akan memiliki sikap untuk bersifat transparansi serta bertanggung jawab, sehingga dalam pelaporannya akan berdasar pada temuan yang benar dan nyata dan pada akhirnya bisamenjadikan kualitas audit yang didapat meningkat. Beda hal atas hasil penelitian Fietoria dan Manalu (2016) dimana menunjukkan profesionalisme tidak punya pengaruh pada kualitas audit.

Kemudian terdapat penelti dari Pramesti dan Wiratmaja, (2017) dimana memaparkan, *fee* audit punya signifikansi pengaruhnya pada kualitas audit, kondisi ini disebabkan besarnya *fee* auditor maka auditor akan cenderung untuk melaksanakan pemeriksaan secara optimal sehingga kualitas auditnya dapat bertambah baik. Perbedaan ditemukan pada penelitian Rizkiani dan Nurbaiti (2019) di mana memperlihatkan, *fee* audit tidak punya pengaruh terhadap kualitas audit sebab pada pelaksanaannya auditor harus berpegang teguh pada sikap profesional serta selalu menjunjung standar dan etika yang telah ditetapkan, terlepas dari jumlah *fee* audit yang diterima.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Penelitian ini didasari oleh teori atribusi, yang mana teori itu menerangkan bahwa individu hendak berupaya menganalisa alasan suatu peristiwa terjadi serta hasil analisisnya akan memengaruhi perilakunya dimasa depan (Ivancevich, Konopaske, dan Matteson, 2006). Dengan adanya proses analisis tersebut maka akan muncul motif dan dasar penyebab perilaku seorang auditor terhadap kualitas audit. Teori atribusi adalah teori yang berfokus pada cara individumelakukan interpretasi terhadap peristiwa serta cara individumelakukan interpretasi terhadap sebab atau alasan perilakunya (Luthans, 2011, hlm. 137). Teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menafsirkan alasan tindakan

dirinya sendiri atau orang lain, dimana ditentukan secara eksternal atau internal. Apa yang dimaksud faktor internal yaitu sikap, karakter, sifat, serta lainnya.

Teori Agensi

teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan antara suatu keagenan sebagai sebuah kontrak yang dilakukan oleh pihak principal dengan menyewa pihak agen dalam rangka memenuhi kebutuhan akan kepentingan pihak principal (Hasbi, 2019). Teori keagenan digambarkan dalam sebuah hubungan antara pemegang saham yang dalam hal ini disebut sebagai pihak principal sedangkan pihak manajemen dilihat sebagai agen.

Auditing

Auditing ialah tahapan sistematis guna mencari serta melakukan evaluasi terhadap bukti secara objektif, yang melibatkan asersiterkait peristiwa serta aktivitas ekonomi guna mengukur taraf kepatuhan antara asersiitu serta standar yang telah ditentukan, serta kemudian menyampaikan hasil tersebut pada pihak terkait (Nurdiono, 2016, hlm. 3). Dalam pelaksanaanya auditing dilakukan oleh mereka yang mempunyai independensi serta kompetensi terkait penilaian serta perolehan bukti informasi yang bisa dihitung serta berhubungan dengan suatu entitas(Utami, 2015).

Standar Auditing

Standar auditing adalah acuan terhadap laporan keuangan historis. Selanjutnya standar ini dibagi dalam tiga golongan yakni standar pelaporan, standar kegiatan lapangan, dan standar klarifikasi umum.*Generally Accpeted Auditing Standards* atau GAAS membentuk konsep kerja yang dapat memberikan petunjuk dalam kondisi tertentu.

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah sebuah kemungkinan atas pelaporan finansial yang mencakup kekeliruan material sehingga pengaudit dapat mendapatkan serta menyampaikan kesalahan material itu (De Angelo, 1981). Berdasar pada definisi audit tersebutmenunjukkan bahwa auditor diminta guna membagikan pernyataan mengenai kewajaran pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan (Giovani dan Rosyada, 2019). Auditor memiliki kewajiban untuk mempertahankan kualitas audit selama proses audit, dikarenakan pemegang saham akan melaksanakan pemilihan ketetapan berdasar pada laporan dari auditor. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa auditor berperan krusial terkait melaksanakan pengesahan laporan keuangan yang dimiliki klien (Djatkiko dan Rizkina, 2014).

Time Budget Pressure

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu yakni keadaan dimana menunjukkan bahwa auditor harus melaksanakan pemeriksaan dengan efisien sesuai akan anggaran waktu yang sudah disusun (Hartanto, 2016).

Profesionalisme

Menurut Arens (2016) profesionalisme dikatakan sebagai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit sebagai individu dan pemenuhan tanggung jawab hukum dan regulasi dengan tekun serta seksama. Sebagai profesional auditor tidak boleh bertindak ceroboh. Secara umum pengertian profesional adalah seseorang yang dapat memenuhi tiga kriteria, yaitu bisa melakukan tanggungjawabnya dengan memutuskan standar pada sektor profesi yang berkaitan, memiliki potensi guna melakukan tanggungjawabnya sesuai bidangnya serta harus bisa mengoperasikan tugasnya dengan patuh pada etika profesi (Lekatompessy, 2003).

Fee Audit

Fee audit ialah tanggung jawab yang dimiliki oleh penerima jasa atas hasil kerja pemberi jasa, yang dalam hal ini berupa besaran jasa audit yang diberikan pada auditor oleh klien (Pramesti dan Wiratmaja, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Tekanan anggaran waktu ialah sebuah kondisi yang mana pengaudit harus dapat menerapkan anggaran waktu yang ketat, yang didalamnya terdapat unsur efisiensi dalam proses pelaksanaannya. Sebelum adanya proses audit, antara pihak klien dengan auditor akan menetapkan berapa lama rentan waktu proses audit tersebut. Dengan adanya penganggaran waktu yang ditetapkan akan memunculkan sebuah kondisi yang dikenal sebagai *time budget pressure* didalam diri seorang auditor, hal ini memiliki hubungan dengan tekanan auditor ketika pelaksanaan tugas sehingga dapat memberikan pengaruh mutu audit yang didapati. Ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang ada dalam pelaksanaan audit dapat memunculkan stress individual yang dialami seorang auditor

Dengan adanya *time budget pressure* yang berdampak pada mutu audit, terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang sejalan dengan hipotesis penelitian. Penelitian yang dilaksanakan oleh Simangunsong (2020), Meidawati dan Assidiqi (2019) menunjukkan *time budget pressure* memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis yang dibangun pada riset ini yaitu:

H1: *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Dalam melaksanakan tugasnya auditor harus selalu memegang teguh sikap profesionalisme karena beban serta tanggung jawab pada auditor itu sendiri semakin besar. Memberikan pertanggung jawaban yang baik terhadap laporan keuangan untuk suatu organisasi atau perusahaan dimana auditor itu bekerja merupakan hal yang dinilai penting karena sikap profesionalisme dapat dihubungkan dengan hasil kerja dari individu tersebut. Dengan memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya yang didalamnya terdapat sikap untuk transparan dan bertanggung jawab sehingga mutu audit yang dihasilkan semakin baik (Fietoria dan Manalu, 2016).

Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) memaparkan, profesionalisme memberi pengaruh pada kualitas audit, kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya auditor selaku ujung tombak dalam melaksanakan penugasan audit wajib selalu

melakukan peningkatan sikap profesional yang dipunyai. Profesionalisme memberi pengaruh positif signifikan pada kualitas audit, kondisi tersebut memperlihatkan bertambah tingginya profesionalisme auditor akan menjadikan kualitas audit yang dihasilkan bertambah baik karena sikap profesionalisme memberikan pengaruh yang berarti (Djarmiko & Rizkina, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2014) menyatakan profesionalisme memberi pengaruh positif signifikan pada kualitas audit serta berpendapat bahwa profesionalisme memberi perubahan yang berguna untuk kualitas audit. Hipotesis yang dibangun pada riset ini yaitu:

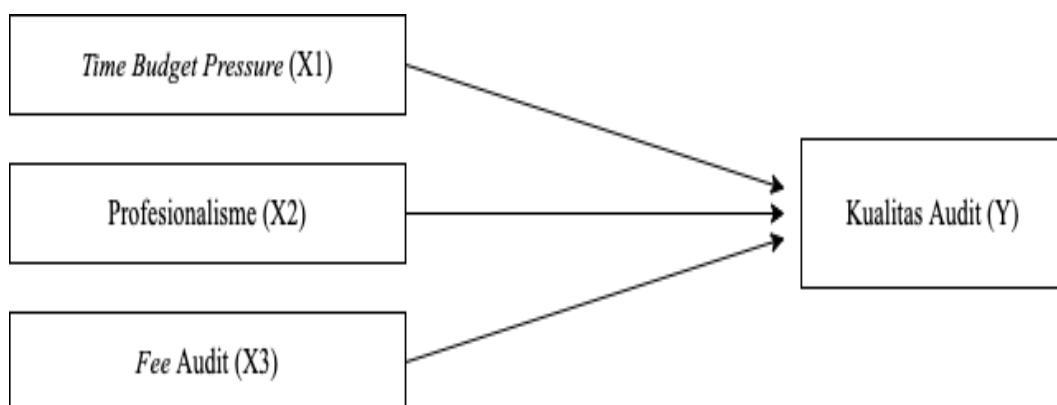
H2: Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Dalam pelaksanaannya besaran audit akan berhubungan dengan motivasi auditor saat melaksanakan proses audit, yang artinya jika *fee* yang diperoleh menyimpang dari karakteristik penetapan besaran *fee* maka auditor akan kehilangan motivasi sehingga proses audit tidak maksimal, serta berujung pada penurunan kualitas audit. Dengan adanya keadaan seperti ini diindikasikan bahwa auditor bekerja berdasarkan besaran imbalan yang akan diterima sehingga dapat memberikan pengaruh pada mutu audit (Susmiyanti dan Rahmawati, 2016).

Dengan terdapatnya *fee* audit yang berdampak pada mutu audit, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Pramesti dan Wiratmaja (2017) serta Andriani dan Nursiam (2018) menunjukkan, *fee* audit berdampak yang signifikan pada kualitas audit. Maka berdasarkan pemaparan di atas hipotesis yang dibangun pada penelitian ini yaitu:

H3: *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis (2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Dependen

Menggunakan variabel Kualitas Audit. Kualitas audit yaitu perilaku auditor dengan menjalankan tanggung jawabnya yang telah disetujui yang terkandung dalam jawaban pemeriksaan yang bisa dipercaya sesuai dengan standar yang berlaku.(Purnamasari & Hernawati, 2017).

Variabel Independen

Time Budget Pressure

Kondisi dimana menunjukkan bahwa auditor harus melaksanakan pemeriksaan dengan efektif sesuai dengan anggaran waktu yang telah disusun (Hartanto, 2016).

Profesionalisme

Tindakan secara tanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan, sikap tidak memihak siapapun dalam memilih keputusan yang berdasar atas evaluasi yang dimiliki (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Fee Audit

Tanggung jawab yang dimiliki penerima jasa atas hasil kerja pemberi jasa, dalam hal ini berupa besaran jasa audit yang diberikan oleh klien pada auditor (Pramestidan Wiratmaja, 2017).

Data Penelitian

Peneliti menggunakan data dengan jenis data primer. Data primer merupakan data dimana didapati dengan melibatkan secara langsung dari sumber asli maupun lokasi penelitian yang dilaksanakan. Data primer yang didapat didapat dengan menyebarkan kuesioner dari daftar pernyataan yang sudah tersusun agar dapat digunakan auditor yang bekerja di KAP untuk pengumpulan informasi yang ditetapkan selaku informan dengan sumber data didapat dari skor setiap indikator variabel ketika mengisi kuesioner yang diberikan.

Sampel yang menjadi data riset ini merupakan pengaudit yang bertugas pada KAP Jakarta. Peneliti mengambil sampel yang berada di Jakarta Selatan karena mempermudah mobilitas peneliti dalam pengambilan data pada masa pandemi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebar kuesioner, sebelumnya peneliti akan terlebih dahulu menanyakan kesediaan auditor via telepon. Apabila terdapat konfirmasi dari pihak auditor yang berada di KAP terkait maka peneliti secara langsung akan menyebarkan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Pada riset ini teknis analisis data yang digunakan yakni program *Partial Least Square (PLS) version 3.0*. Dalam program PLS, harus dimulai dari *outer model* (uji validitas dan uji reliabilitas) supaya bisa mengerti tingkat akurasi serta konsistensi data yang sudah dikumpulkan. Pengujian validitas digunakan dalam

pengujian pernyataan untuk mengetahui apakah kuosioner telah sesuai atau belum dalam pengukuran konsepnya. Setelah melakukan uji *outer model* selanjutnya bisa memakai *inner model* (uji *adjusted* dan *Q-square*), uji hipotesis serta uji statistik deskriptif.

Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa model yaitu pertama model pengukuran atau *outer model* yang di dalam nya terdapat beberapa uji yaitu Uji Validitas Konvergen, Uji Validitas Diskriminan, Uji Reliabilitas.

Model Struktural (Inner Model)

Selanjutnya terdapat model struktural atau *inner model* yang di dalamnya terdapat uji yang menghasilkan nilai *Adjusted R-Sqaure* (R^2), *Q-Square*, Statistik Deskriptif Data, Uji T-Statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pada riset ini membahas mengenai pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Profesionalisme, dan *Fee Audit* pada Kualitas Audit. Obyek termasuk pada riset ialah auditor yang berkerja pada KAP yang berada di Jakarta Selatan yang ditentukan secara acak. Proses pendistribusian data pada riset ini berupa kuesioner yang berbentuk *online form* dan kuesioner fisik serta disebarakan kepada KAP yang terdaftar di IAPI serta berada di wilayah Jakarta Selatan. Sebelum dilakukannya distribusi peneliti melakukan konfirmasi via telepon terlebih dahulu apakah Kantor Akuntan terkait bersedia untuk mengisi kuesioner tersebut.

Pengembalian Kuesioner Responden

Tabel. 1 Daftar KAP Sampel Responden

Nomor Responden	Jenis Kuesioner	KAP
1 sampai 10	<i>Online</i>	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)
11 sampai 20	Fisik	Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti
21 sampai 30	Fisik	Husni, Wibawa, & Rekan
31 sampai 40	Fisik	Efrinal & Sestiyawan
41 sampai 50	Fisik	Krisnawan, Nugroho, & Fahmy
51 sampai 60	Fisik	Armanda & Enita
61 sampai 70	<i>Online</i>	Agus Ubaidillah & Rekan

71 sampai 75 *Online* Devid Putra Arda

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat 8 Kantor Akuntan Publik yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan total responden sebanyak 75. Pada 8 kantor ini distribusi keusioner dilakukan dengan dua cara yaitu dengan fisik dan kuesioner *online* yang terbagi ke dalam 3 kantor menggunakan kuesioner *online* dan 5 kantor menggunakan kuesioner fisik.

Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 2. *Outer Loadings*

	<i>Time Budget Pressure (X1)</i>	<i>Profesionalisme (X2)</i>	<i>Fee Audit (X3)</i>	<i>Kualitas Audit (Y)</i>
X1.1	0.638			
X1.3	0.809			
X1.4	0.920			
X2.2		0.523		
X2.3		0.923		
X2.4		0.945		
X3.1			0.718	
X3.3			0.663	
X3.4			0.705	
X3.5			0.874	
X3.6			0.565	
X3.7			0.754	
X3.8			0.660	
Y.1				0.878
Y.3				0.571
Y.4				0.918
Y.5				0.950

Y.6	0.570
Y.7	0.955
Y.8	0.955

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasar pada tabel 14 menunjukkan bahwa nilai outer loading dari setiap indikator telah menunjukkan nilai diatas 0,50 sehingga dari nilai tersebut untuk setiap indikator dikategorikan valid atau sudah mencapai *convergent validity*, tetapi untuk indikator seperti X1.2, X2.1, X3.2, dan Y.2 dengan nilai outer loading dibawah 0,50 telah dikeluarkan dari model karena dinilai tidak signifikan. Variabel *Time Budget Pressure* memiliki 4 pernyataan, tetapi satu dari pernyataan tersebut tidak mencapai *convergent validity*. Variabel Profesionalisme mempunyai 4 pernyataan, yang mana 1 pernyataan dinilai tidak valid oleh karenanya dikeluarkan dari model dan tersisa 3 pernyataan. Variabel *Fee Audit* memiliki 8 pernyataan, tetapi 1 pernyataan dikategorikan tidak valid oleh karenanya hanya 7 pernyataan yang mencapai *convergent validity*. Variabel kualitas audit memiliki 8 pernyataan, dimana 1 pernyataan dinyatakan tidak valid sehingga tersisa 7 pernyataan yang mencapai *convergent validity*.

Adjusted R-Square

Tabel 3. *Adjusted R-Square*

	<i>Adjusted R-Square</i>
Kualitas Audit (Y)	0.763

Sumber: Data diolah (2021)

Sesuai pada tabel 2 menunjukkan bahwasanya hasil dari *R-square* (R^2) yang dilihat berdasarkan *Adjusted R-square* Kualitas audit ialah sebanyak 0.703 artinya variabel bebas seperti *Times Budget Pressure*, Profesionalisme, *Fee Audit* bisa menerangkan variabel terikat Kualitas Audit sebanyak 76,3 % dan sisa sebanyak 23,7 % bisa diterangkan oleh faktor lainnya dari luar riset seperti Independensi, Etika Profesi, dan Kompetensi.

Uji T-Statistik

Uji T dipakai untuk mengetahui adanya signifikansi atau tidak pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat pada suatu riset. Diketahui $t_{tabel} = 1,66$ yang didapati dari rumus “ $df = n-k$ atau $df = 75-4$ melalui tingkat kepercayaan 5%. Mengambil keputusan atas dasar tingkat signifikansi dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Bilamana tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel dependen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial mempunyai signifikansi pengaruhnya pada variabel terikat.

Tabel.4 Uji T-Statistik

	T Statistk (O/STDEV)	P Values
<i>Time budget Pressure</i> (X1) -> Kualitas Audit (Y)	4.190	0.000
Profesionalisme (X2) -> Kualitas Audit (Y)	2.017	0.022
<i>Fee Audit</i> (X3) -> Kualitas Audit (Y)	6.440	0.000

Sumber: Data diolah (2021)

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Pengujian terhadap hipotesis pertama yaitu Tekanan Anggaran Waktu atau *Time Budget Pressure* pada Kualitas Audit. Setelah melakukan Uji T-Statistik didapati nilai dari t_{hitung} sebanyak 4,190 dan t_{tabel} sebanyak 1,66 sehingga bisa dinyatakan bahwasanya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,190 > 1,66$). Dan selanjutnya *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dinyatakan bahwa dalam penelitian ini hipotesis pertama diterima dan bisa diambil kesimpulan bahwasanya Tekanan Anggaran Waktu mempunyai pengaruh pada kualitas audit. hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tekanan waktu yang tinggi dan dirasakan oleh auditor akan membuat auditor berupaya untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya, sehingga dalam pelaksanaan audit akan membuat auditor mengabaikan prosedur pemeriksaan sehingga peluang untuk menemukan temuan yang ada dalam pemeriksaan menjadi menurun dan akan mempengaruhi kualitas audit

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori atribusi dimana teori atribusi menerangkan bahwa proses yang menjadi penentu motif dan penyebab dari perilaku individu. Dalam penelitian ini teori atribusi dikaitkan dengan keadaan tekanan waktu penugasan yang dirasakan oleh auditor pada proses pelaksanaan audit, yang bisa memicu kurangnya kepatuhan auditor dalam melaksanakan prosedur akuntansi yang dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Ningsih dan Yaniartha (2013), Mustafa, Dali, dan Al Jufri, (2020), Suryo (2017), Sari dan Lestari (2018), serta Suwantari dan Adi (2020) dimana dalam penelitian mereka menunjukkan bahwasanya Tekanan Anggaran Waktu punya pengaruhnya terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *time budget pressure* dalam perikatan audit akan memberikan pengaruh kepada kinerja dari seorang auditor.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis yang kedua adalah profesionalisme pada kualitas audit pada penelitian ini peneliti memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,017 > 1,66$ serta nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 sebesar 0,022 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesis kedua pada riset ini diterima yaitu profesionalisme

mempunyai signifikansi pengaruhnya pada kualitas audit. Pengaruh profesionalisme pada kualitas audit terletak pada sikap yang dipunya oleh individu auditor yang akan memanfaatkan segenap kemampuan, kompetensi, pengalaman, dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pemeriksaan hal ini akan mendorong kualitas audit yang nantinya akan didapatkan. Melalui sikap profesional yang dipunya oleh individu auditor tentunya auditor akan berani untuk bersikap transparan terhadap pihak manapun karena dengan sikap profesional auditor akan selalu berpegang teguh pada kode etik dalam melaksanakan pemeriksaan.

Hasil dari riset ini juga selaras dengan teori yang mendasari penelitian yaitu teori atribusi dimana teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara sebab dan motif atas perilaku seorang individu, dikaitkan dalam penelitian ini adalah sikap profesionalisme dari seorang auditor yang dalam pelaksanaan tugas selalu berpegang teguh pada kode etik dan standar serta berani untuk bersikap transparan yang secara langsung akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini merujuk pada hasil penelitian yang sejalan yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Haryanto dan Susilawati (2019), Rivani dan Triyanto (2018), Sanjaya dan Nurbaiti (2018), Kumalasari, Mursalim, dan Su'un (2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu didapat hasil bahwa profesionalisme memiliki signifikansi pengaruhnya pada kualitas audit

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Atas dasar hasil uji t-statistik pada hipotesis yang ketiga, menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,440 > 1,66$ serta nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,000. Oleh karenanya, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya *fee* audit mempunyai pengaruh signifikan pada kualitas audit dan hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Semakin besar nya *fee* audit yang auditor terima memberikan tanda bahwa auditor itu memiliki kemampuan serta keahlian yang mahir dalam melakukan pemeriksaan. Semakin ahli seorang auditor maka dalam pelaksanaan pemeriksaan auditor akan mampu menemukan kesalahan yang bersifat materil maupun non materil yang nantinya akan memiliki pengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dalam riset ini sejalan dengan teori atribusi yang mendasari penelitian ini dikarenakan *fee* audit ialah faktor dari luar yang bisa menjadi penyebab serta motif dari perilaku auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Dengan adanya *fee* audit yang besar dibayarkan untuk auditor maka akan kian meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Andriani dan Nursiam (2018), Salsabila (2018), Pramesti dan Wiratmaja (2017), Ardani (2017), serta Fachruddin dan Handayani (2017) dimana dikatakan bahwasanya *fee* audit mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Hal ini terjadi karena berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan tingkat *fee* audit yang semakin tinggi maka prosedur audit yang dilakukan oleh seorang auditor akan semakin meluas sehingga bisa memberi pengaruh pada kualitas audit yang didapatkan.

SIMPULAN

Riset ini mempunyai tujuan guna membuktikan secara empiris serta menganalisis pengaruh signifikan *time budget pressure*, profesionalisme, *fee* audit terhadap kualitas audit. Jumlah responden pada riset ini adalah sebanyak 75 auditor yang berkerja pada KAP di Jakarta. Menurut hasil riset dan pembahasan yang sudah dilaksanakan memanfaatkan program *Partial Least Square* bisa disimpulkan bahwa variabel *Time Budget Pressure*, Profesionalisme, dan *Fee* Audit dapat memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Terdapat keterbatasan didalam penelitian ini yaitu adanya pembatasan jumlah kuesioner yang akan diisi pada KAP, dikarenakan sudah banyak kuesioner yang tersebar di KAP terkait oleh peneliti lain, serta terdapat kendala seperti KAP yang sedang *peak seasson*. Penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi serta sedang berlaku kembali PSBB di Jakarta sehingga menurunkan mobilitas peneliti dalam mengumpulkan data. Terdapat kuesioner yang tidak dilengkapi oleh responden yang membuat tingkat pengembalian kuesioner menjadi berkurang, dan data tidak dapat digunakan.

Saran yang ada untuk penelitian selanjutnya adalah bagi periset berikutnya untuk dapat menambah berbagai variabel lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit contohnya akuntabilitas, kepuasan kerja, kompetensi, independensi serta variabel lain. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi yang dilakukan di Jakarta sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembandingan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan mengenai bidang ekonomi khususnya dibidang audit. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai kualitas audit, tekanan anggaran waktu, profesionalisme, dan *fee* audit

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 21. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5528>
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Arens. (2016). *Auditing and Assurance Services, 16th Edition* (16, ed.).
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79-92–92. <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.79-92>
- Djatmiko, M. B., & Rizkina, M. Z. H. (2014). Etika Profesi , Profesionalisme , Dan Kualitas Audit. *Study & Accounting Research*, XI(2), 1–9.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155.
- Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20–38.
- Giovani, A. D. V., & Rosyada, D. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 218–231. <https://doi.org/10.22487/j26223090.2019.v2.i1.12830>
- Hartanto, O. (2016). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(4), 473. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.1826>
- Haryanto, O. N., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 16. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>
- Hasbi, A. S. E. (2019). *Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan)*.
- Ivancevich, M. J., Konopaske, R., & Matteson, T. M. (2006). *Perilaku Manajemen dan Organisasi* (1st ed.).
- Kumalasari, I., Mursalim, & Su'un, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan,

- Pengalaman, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara Dan KPP Madya Makassar Iga. *Journal of Accounting And Finance*, 1.
- Lekatompessy. (2003). *Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja, dan Keinginan Berpindah*.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior : Organizational Contexts* (12th ed.).
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Mustafa, S., Dali, N., & Al Jufri, M. P. (2020). *Pengaruh Kompelstias Tugas Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara)* 5, 94–105.
- Ningsih, A. . P. R. C., & S. Yaniartha, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 92–109.
- Nurdiono, J. (2016). *KUALITAS AUDIT Prespektif Opini Going Concern*.
- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 616–645.
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis*, 7(2), 1–17.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan). *Jurnal Profita*, 11(3), 513–535. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.010>
- Rivani, A. A., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3437–3446.
- Rizkiani, N. M., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor dan Leverage Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2050>
- Sanjaya, V. E., & Nurbaiti, A. (2018). *Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)*. 5(3), 3402–3411.
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.11280>

- Simangunsong, M. U. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure , Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 1(2), 81–97.
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1325–1336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6757>
- Susilawati, S. (2014). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Etikonomi*, 13(2), 190–210. <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1886>
- Susmiyanti, & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Profita*, 7(4), 1–16.
- Suwantari, Y. P., & Adi, Y. K. I. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Pengalaman, Skeptisme Profesional, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Journal Research Accounting*, 02(1), 66–82.
- Utami, G. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.17509/jpak.v3i1.15432>
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.